

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹ Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengespresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dari proses yang dilalui oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkannya untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya.² Apabila dicermati pendapat di atas kreativitas yang

¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.41

²Amal Abdus Salam Al-Khalili, *Pengembangan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2006), h. 13

dimaksud ini adalah suatu proses dimana seorang individu menghadapi suatu masalah yang sulit dan mendesak kemudian dapat merespon dengan menyelesaikan masalah-masalah melalui ide-ide baru yang berbeda dengan orang lain.

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat serta upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. Disinilah arti dan makna penting kreativitas untuk menunjang kesuksesan.³

Kemampuan kreatif merupakan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, hanya saja kadarnya berbeda-beda setiap manusia, sehingga kreatif sendiri memiliki beberapa norma. Norma yang pertama adalah gradasi, norma ini berhubungan dengan kapasitas dan abilitas yang dimiliki masing-masing individu. Kedua adalah norma level/tahapan, yaitu norma yang berhubungan dengan tingkatan mutu kreativitas yang dicapai oleh individu pada titik tertentu dalam perjalanan usianya. Ketiga, norma periode yaitu norma yang berhubungan dengan apa yang ingin dicapai individu pada titik tertentu dalam sejarah/kebudayaan manusia, dan keempat adalah norma degere atau taraf yaitu

³Ngainum Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), cet.ke III, h. 244

menifestasi dari tiga norma sebelumnya (gradasi, level dan periode) yang diejewantahkan dengan kreatifitas itu sendiri. .⁴

Kreativitas menurut Conny R. Semiawan merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁵

Anderson menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi atau melihat hubungan baru antar unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.⁶

Menurut MT Sugianto kreativitas adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan, kreatifitas tiap-tiap orang berbeda-beda, kemampuan seseorang dalam bakat, pengetahuan, dan lingkungan juga dapat mempengaruhi kreativitas.⁷

Sementara itu Chaplin mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam pemecahan masalah-masalah dengan metode-metode baru.⁸

Terlepas dari beragamnya defenisi kreativitas menurut para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua defenisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil baik berupa gagasan, karya nyata maupun ide-ide yang baru, metode ataupun produk baru yang digunakan oleh seseorang dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berpikir yang disengaja, tetapi juga merupakan suatu anugerah dari

⁴Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional Membangun Paradigma yang Mencerahkan* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 218

⁵Laode Anhusadar, *Kreatifitas Lembaga Pendidik di Lembaga Pendidik*, Jurnal Pendidikan, Vol 9, no. 01, Januari- Juni 2016, h. 81

⁶*Ibid.*, h. 82

⁷*Ibid.*

⁸Yeni Rachmawati, Euis Kurniat, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 1, cet. 1, h. 13-14

Yang Kuasa kepada siapa saja yang dikehendaki.⁹ Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru harus mengembangkan ide-ide yang baru dan imajinatif dalam mengajar. Guru yang memberikan pandangan dan pendekatan baru pada suasana belajar mengajar adalah seorang seniman yang sesungguhnya.

Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi, dalam hal ini potensi harus dikembangkan dengan sebaik-baiknya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS An Nahl: 78).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir, sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat perbedaan baik bentuk, jenis maupun derajat. Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu

⁹Ibid 15

yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru.

Oleh karena itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa suatu respon kreatif dalam mengajar bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik daya serap siswa, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang lebih variasi. Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar untuk menciptakan suasana yang membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan memungkinkan ide-ide yang sebelumnya tidak berhubungan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinal yang sebelumnya tidak ada.

b. Ciri-Ciri Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpacu pada rutinitas ataupun mengandalkan

program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbaharui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.¹⁰

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengespresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

¹⁰EMulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.45

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

2. Daya Serap Siswa

a. Pengertian Daya Serap Siswa

Daya serap merupakan padanan kata *daya* berarti power atau kekuatan. Sedangkan *serap* berarti menerima sesuatu yang berasal dari luar dirinya.¹¹ Kata daya serap dalam dunia pendidikan dihubungkan dengan kemampuan atau kualitas belajar siswa secara individual. Jadi daya serap adalah kemampuan untuk menangkap dan memahami sebuah materi hingga siswa dapat menjabarkan kembali materi yang diterima dengan benar.¹²

Daya serap disebut sebagai intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi merupakan daya untuk menyesuaikan diri secara mudah dengan keadaan baru dengan menggunakan bahan-bahan pikiran yang ada menurut tujuannya serta kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru

¹¹ Poewadharmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 233

¹² *Ibid.*, h. 235

dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Seseorang dikatakan intelegensi apabila orang yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan cepat tanpa mengalami masalah.¹³

Pengertian daya serap siswa saling berkaitan dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena daya serap siswa bukan output pembelajaran melainkan berhubungan erat dengan input utamanya dalam proses pembelajaran. Dengan pengertian lain, daya serap siswa terbentuk sejalan dengan proses belajar mengajar yang sedang atau sementara berlangsung. Input pembelajaran yang berhubungan dengan daya serap meliputi guru dan lingkungan belajar sementara proses pembelajaran berhubungan dengan *transfeer of knowledge* oleh guru. Hal ini berarti pula bahwa daya serap siswa merupakan salah satu bentuk kemampuan belajar siswa yang sejalan dengan kualitas belajarnya. Meskipun tidak memiliki korelasi dengan output pembelajaran, daya serap siswa dapat diwujudkan melalui prestasi atau hasil belajar siswa karena daya serap siswa diwujudkan dalam bentuk perilaku atau sikap yang ditampakkan ketika melakukan proses belajar. Prestasi maupun hasil belajar merupakan hasil dari kemampuan siswa menyerap materi pengetahuan yang diberikan kepadanya. Perilaku dan sikap ini ditunjukkan pada saat guru sedang melakukan proses pengajaran. Hal ini berarti pula bahwa semakin tinggi daya

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Rineka Cipta, Jakarta: 2002), h. 57

serap siswa akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi maupun hasil belajarnya. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya.¹⁴

Daya serap siswa dalam konteks ini berhubungan dengan aktivitas belajarnya. Belajar pada dasarnya adalah proses untuk mencari ilmu pengetahuan demi pengembangan pola pikir seseorang. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. Proses belajar dalam konteks ini tidak berarti kegiatan fisik semata tetapi menyangkut kegiatan mental, sehingga belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.¹⁵

Pengertian-pengertian belajar tersebut identik dengan daya serap siswa. Belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah pada perubahan tingkah laku. Belajar merupakan proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena suatu hal. Belajar

¹⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung, Alfaberta, 2003), h.13

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 43

dalam konteks daya serap merupakan suatu bentuk perubahan sikap dan perilaku ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung.¹⁶

Berdasarkan berbagai uraian di atas dapat dirumuskan bahwa daya serap siswa adalah kemampuan peserta didik dalam menyerap atau memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Daya serap siswa sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa atau dengan kata lain semakin tinggi daya serapnya maka dapat dipastikan kemampuan belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sehubungan dengan daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam secara khusus dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menerima, memahami dan menerapkan materi pendidikan agama Islam dengan baik.

b. Fungsi Daya Serap Siswa Dalam Belajar

Daya serap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Daya serap yang kuat atau tinggi akan menimbulkan usaha yang mudah dan tidak sulit dalam menghadapi masalah atau problem. Jika seorang siswa memiliki daya serap tinggi terhadap mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maka dengan cepat ia dapat mengerti, memahami dan mengingatnya. Adapun fungsi daya serap adalah sebagai berikut :

¹⁶ *Ibid.*, h.45

- a. Daya serap dapat meningkatkan wawasan dan pola pikir anak sehingga anak yang mempunyai daya serap tinggi pada mata pelajaran, maka wawasan tentang pelajaran luas, serta dapat berpikir luas tentang manfaat ilmu yang diserap pada waktu pelajaran.
- b. Daya serap sebagai tenaga pendorong yang kuat sehingga dalam menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk terus belajar dan ingin lebih tau secara mendalam.
- c. Prestasi selalu dipengaruhi daya serap yang tinggi untuk dapat mengerjakan soal tes dengan baik dan benar, tentunya diharapkan siswa mempunyai daya serap yang tinggi terhadap mata pelajaran.
- d. Daya serap dapat meningkatkan minat belajar sehingga minat seseorang meskipun diajar oleh guru yang sama dan diberi pelajaran tapi antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.
- e. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.¹⁷

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa

Adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, guru sebagai sumber memberikan informasi yang diharapkan mampu untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga menjadi

¹⁷Zaenal Mukodir, Lihat <http://warungbaca.blogspot.com/2010/01/bab-ii.html>, diakses tanggal 22 Februari 2017

manusia yang lebih baik melalui materi-materi yang disampaikan agar peserta didik dapat menerima materi dengan baik dengan demikian seorang guru harus mengetahui masalah-masalah yang dapat mempengaruhi kemampuan daya serap peserta didik dalam menerima materi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya serap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang timbul dari individu peserta didik, sedangkan faktor *ekstern* adalah faktor yang timbul dari luar individu. Adapun faktor *intern* dan *ekstern* yang mempengaruhi daya serap siswa adalah sebagai berikut:

1) **Faktor Intern**

- a) Faktor jasmaniyah (biologis), kekurangan gizi biasanya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lelah, lesu dan sejenisnya. Pengaruh ini sangat menonjol terutama bagi anak-anak yang usianya masih muda. Selain kadar makanan pengaturan waktu istirahat yang tidak baik dan kurang biasanya juga menjadi faktor penyebabnya. Akibat lebih jauh adalah daya tahan badan menurun, yang berarti memberi daerah kemungkinan lebih luas lagi berbagai macam penyakit seperti influenza, batuk dan badan kurang sehat sudah cukup mengganggu aktivitas belajar.¹⁸

Adapun dari pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya penyerapan materi juga dipengaruhi oleh faktor keadaan

¹⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), cet.ke-3, h.70

jasmani. Apabila fisik dalam keadaan baik maka penyerapan materi pun dapat berjalan dengan baik dan sebaliknya. Oleh karena itu, menjaga kesehatan adalah salah satu hal yang penting bagi seorang peserta didik agar dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam menyerap materi/ menguasai pelajaran secara keseluruhan.

- b) Faktor psikologis yaitu terdiri atas faktor *intellective* dan faktor *non intellective*. Faktor *intellective* meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang dimiliki. Faktor *non intellective* yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, bakat dan kebutuhan.

2) Faktor *ekstern*

- a) Faktor keluarga, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Keluarga sangat mempunyai andil dalam pendidikan seorang anak karena seorang anak yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana dalam rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.¹⁹
- b) Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, metode belajar, relasi peserta didik dengan peserta

¹⁹Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012),h.38

didik, sarana dan prasarana, rasa aman dalam belajar, dan situasi lingkungan belajar.²⁰

- c) Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor *ekstern* yang juga berpengaruh terhadap daya serap peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat itu dapat mempengaruhi daya serap peserta didik diantaranya adalah kegiatan peserta didik dalam masyarakat dan teman-teman bergaul.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Pokok yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap daya serap siswa, dengan objek penelitian yang bertempat di SMK Negeri 3 Kendari.

Penelitian tentang kreatifitas mengajar guru, sebenarnya telah banyak dilakukan oleh saudara-saudara kita pada objek kajian tertentu dengan variabel yang sama atau dengan variabel yang sedikit berbeda, serta lokasi penelitian yang berbeda, yang tentunya penelitian mereka menjadi sebuah karya yang berharga dalam menunjang pemahaman dan khazanah keilmuan penulis.

Adapun penelitian yang pernah dilakukan ataupun yang relevan dengan judul penelitian ini adalah :

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2008), cet. ke-5, h. 55

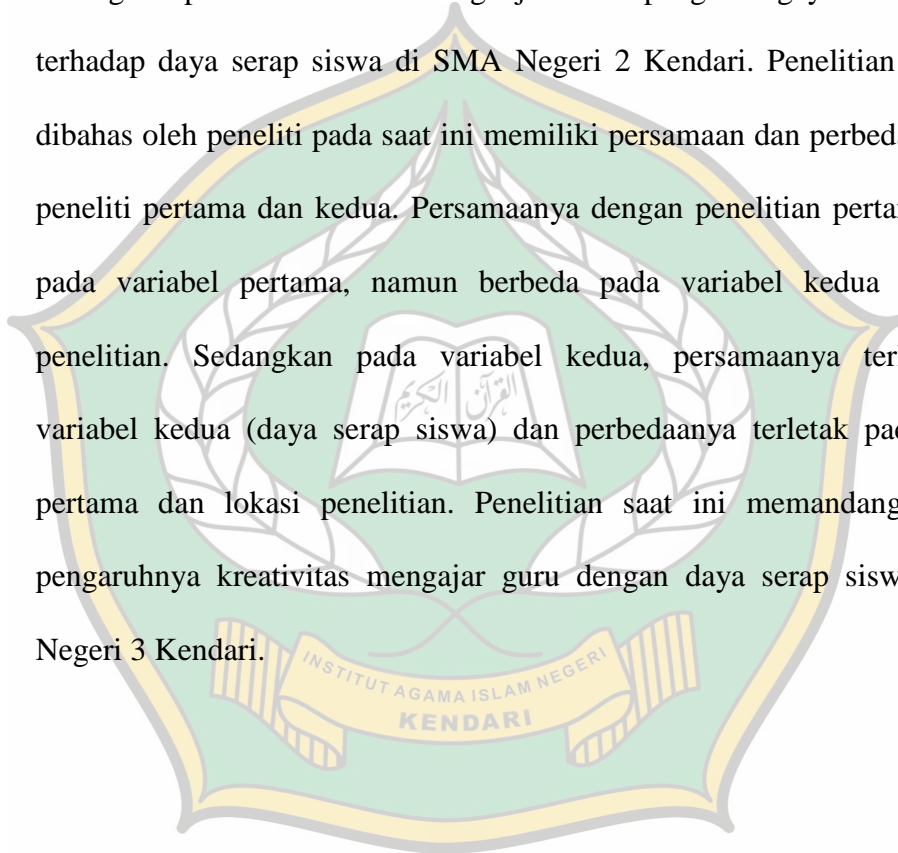
1. Pengaruh kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi ilmu pengetahuan alam (IPA) di SMP Negeri 4 Kendari²¹ dengan menggunakan rumusan masalah, bagaimana kreativitas mengajar guru? Bagaimana motivasi belajar siswa?. Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, menyimpulkan bahwa kreatifitas mengajar guru dalam kategori tinggi memperoleh nilai 50% dari 50 responden. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa memperoleh kategori tinggi mencapai nilai 46,75%. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi kreativitas mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa pada SMP Negeri 4 Kendari.
2. Pengaruh gaya mengajar guru terhadap daya serap siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kendari²². Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 kendari yang terdiri dari 80 siswa kelas XI dari enam kelas yang dijadikan populasi hanya dua kelas. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah tehknik random sampling sehingga penulis mengambil 37.5% dari jumlah siswa yang ada yaitu 30 responden. Dengan memperhatikan besarnya rxy yaitu 0.48 dengan data tabel besarnya 0.374 berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga hipotesis alternatif (Ha) disetujui dan

²¹Milawati, *Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam SMP Negeri 4 Kendari*, Kendari: 2012

²²Sriwulandari, *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Kendari*, Kendari 2011

diterima sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang positif.

Perlu diketahui bahwa penelitian pertama, mengkaji terkait kreativitas mengajar terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Kendari, sedangkan penelitian kedua mengkaji terkait pengaruh gaya mengajar guru terhadap daya serap siswa di SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian yang akan dibahas oleh peneliti pada saat ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan peneliti pertama dan kedua. Persamaanya dengan penelitian pertama terletak pada variabel pertama, namun berbeda pada variabel kedua dan lokasi penelitian. Sedangkan pada variabel kedua, persamaanya terletak pada variabel kedua (daya serap siswa) dan perbedaanya terletak pada variabel pertama dan lokasi penelitian. Penelitian saat ini memandang dari segi pengaruhnya kreativitas mengajar guru dengan daya serap siswa di SMK Negeri 3 Kendari.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data statistik berupa angka-angka atau nilai-nilai tertentu yang dapat diukur. Menurut *Moleong* bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil perhitungan kuantitatif untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk deskripsi kualitatif terukur.¹

Berdasarkan perspektif di atas maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengukuran secara kuantitatif variabel kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di SMK Negeri 3 Kendari.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yang bertempat di SMK Negeri 3 Kendari. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Kendari karena adanya masalah yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menyebabkan daya serap siswa rendah.

¹Lexy J Moleang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000) h. 3.